

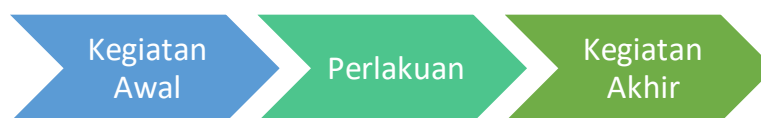
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan merupakan metode pre-eksperimental design *one group pre-test-post-test*. Alsa dalam (Andre & Jayantika, 2018 hlm. 2) mengemukakan bahwa dasar dari penelitian eksperimen yaitu meneliti pengaruh *treatment* atau perlakuan terhadap reaksi yang muncul dari akibat *treatment* atau perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian yang sistematis dalam pengujian hipotesis hubungan sebab akibat. Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai usaha dalam mencari tahu apakah ada dan tidaknya pengaruh pembelajaran saat menggunakan Video Animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di sekolah dasar. Dalam upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam pembelajaran perlu dilakukan perlakuan pada saat penelitian, perlakuan dalam metode eksperimen disebut dengan *treatment*.

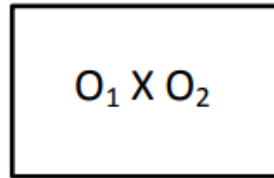
Sedangkan untuk jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *Pre-eksperimental design*, jenis penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa hal ini memungkinkan adanya variabel luar yang ikut memengaruhi terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian ini memakai desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*, pada kegiatannya desain penelitian ini memiliki 3 tahapan diantaranya adalah test awal atau disebut dengan (*pretest*), perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan, dan yang terakhir adalah test akhir atau biasa disebut dengan (*posttest*).



Gambar 3.1 Bagan Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

One-group pretest-posttest dapat digunakan jika ada suatu kelompok belajar yang akan diberi perlakuan, *one-group pretest-posttest* juga bertujuan untuk

membandingkan hasil belajar dari keadaan sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dari penjelasan diatas maka desain penelitian *one-group pretest-posttest* dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Nilai sebelum diberlakukan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan yang disajikan kepada siswa berupa penayangan Video Animasi (*treatment*)

O₂ = Nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

Dari keterangan diatas peneliti bisa melihat kenaikan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I lebih akurat karena hasil belajar siswa dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Penggunaan desain penelitian ini dapat disesuaikan juga dengan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti, yaitu mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada dengan bantuan media Video Animasi. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas penelitian, test dilaksanakan sebanyak dua kali test diantaranya adalah sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

3.2 Populasi dan Sampel

Subjek pada penelitian ini yaitu sebanyak 20 siswa kelas I SD Negeri 2 Cipaisan. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Cipaisan gang baing marzuki desa Cipaisan, Kecamatan Purwakarta, 41115, Kabupaten Purwakarta.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam (Iwan Hermawan, 2019 hlm. 61) Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terbagi atas objek atau subjek yang mempunyai karakter dan kualitas tertentu untuk dipelajari yang ditetapkan oleh peneliti dan Langkah berikutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini siswa kelas 1 di SD Negeri di Purwakarta tahun ajaran 2021/2021 menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti.

3.2.2 Sampel

Sampling merupakan teknik pengumpulan data jika hanya menggunakan elemen sampel (sebagai elemen populasi) yang akan diteliti. Menurut Moh. Pabundu dalam (Iwan Hermawan, 2019 hlm. 62) mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari objek yang dapat mewakili suatu populasi. Dalam mengambil sampel saat penelitian harus sepadan dan disesuaikan dengan kualitas serta karakteristik suatu populasi.

Sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas 1 SD Negeri 2 Cipaisan tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 20. Pada rencana awal, peneliti ingin mengambil sampel sebanyak keseluruhan siswa kelas I SD Negeri 2 Cipaisan, namun karena adanya kendala saat ini yaitu pandemi *Covid-19* maka peneliti hanya mendapat izin untuk mengambil sampel sebanyak 20 dari 30 siswa keseluruhan agar penelitian tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan sebagaimana yang pemerintah anjurkan.

3.3 Definisi Operasional

Dalam upaya memahami konsep pada penelitian ini, maka beberapa hal perlu dijelaskan secara singkat. Penelitian ini mempunyai dua variabel pada judul yaitu, variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan video animasi. Sedangkan pada variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas adalah variabel terikat. Pada penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah Kemampuan Membaca Permulaan siswa.

3.3.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan paling utama yang mesti dikuasai siswa kelas I. Tidak bisa dipungkiri membaca merupakan langkah awal dalam berjalannya kegiatan pembelajaran, karena dengan membaca siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran seterusnya hingga akhir hayat. Secara garis besar “Pembelajaran membaca” terbagi dalam dua bagian diantaranya membaca permulaan dan membaca pemahaman atau bisa juga dikatakan membaca lanjutan. Didalam membaca permulaan itu sendiri terbagi atas dua bagian, diantaranya membaca permulaan I dan membaca permulaan II. Pembelajaran membaca permulaan ditujukan untuk kelas I dan II Sekolah Dasar yang diarahkan

untuk membangun, membina, dan memupuk ketertarikan anak dalam melatih dan memiliki pengetahuan kemampuan membaca permulaan.

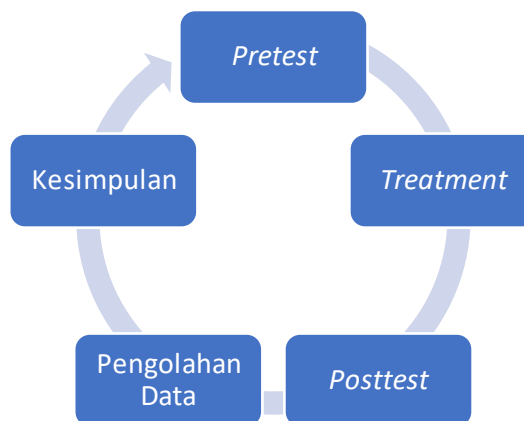
3.3.2 Video Animasi

Kata animasi bermula dari “*Animation*” jika pada kamus Bahasa Inggris berarti “*to animate*” yang diartikan menghidupkan atau menggerakkan. Dalam bukunya yang berjudul “*Macromedia Flash Animation & Cartoon Animasi*” Ibiz Fernandes menyebutkan bahwa animasi merupakan sebuah usaha memainkan dan merekam kembali berbagai rangkaian dari gambar statis demi memperoleh sebuah ilusi (Ibis Fernandez, 2001 hlm. 102). Sehingga serangkaian gambar yang sudah tersusun dan terkonsep bisa bergerak dan menjadi sebuah video yang memiliki jalan cerita.

Animasi merupakan sebuah rangkaian dari gambar yang membangun dan membentuk suatu gerakan. Menurut Utami (2011 hlm. 44) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa salah satu keunggulan dari animasi jika dibandingkan dengan media yang berbeda seperti gambar atau teks statis, khususnya kapasitasnya untuk memperjelas kondisi yang berubah dalam jangka panjang. Adapun yang mengemukakan jika animasi merupakan sebuah proses pengambilan gambar statis yang berurutan, dan dapat diputar secara beruntun sehingga bisa meniru gerakan di dunia nyata.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu tahapan yang nantinya ditempuh pada penelitian ini sesuai dengan metode eksperimen. Pada penelitian pre eksperimen, siswa diminta untuk mengerjakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran membaca permulaan dengan bantuan media Video Animasi. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka siswa akan memperoleh skor, skor inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media Video Animasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Cipaisan.



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, memiliki tiga tahap berupa persiapan, pelaksanaan dan yang terakhir penyusunan laporan.

1) Tahapan Awal Penelitian

Tahapan awal penelitian yaitu (a) pengajuan surat izin kepada pihak sekolah yang dituju. (b) Melakukan kegiatan wawancara kepada guru kelas I SDN 2 Cipaisan guna mencari tahu kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan. (c) memilih populasi dan sampel penelitian. (d) Penyusunan instrument penelitian berupa *pretest* dan *posttest*. (f) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (g) Merancang Video Animasi dengan tema membaca permulaan di kelas I.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini akan dilaksanakan *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), *posttest* dan wawancara. Tahapan pelaksanaan penelitian terdiri dari:

a. Tahap awal (*Pretest*)

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Juni 2021

Program : Pengukuran awal pada pemahaman siswa tentang membaca permulaan sebelum dilakukan perlakuan.

Kegiatan : *Pretest*

Sasaran : Untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penayangan video animasi tentang membaca permulaan.

Waktu : 2 x 35 menit

Tempat : SDN 2 Cipaisan

Uraian kegiatan dan tujuan kegiatan : Melakukan pengukuran terhadap kemampuan awal siswa tentang membaca permulaan. Pengukuran yang diberikan berupa mengeja huruf abjad, mengucapkan sebuah kalimat, menguraikannya kedalam bentuk kata-kata, selanjutnya siswa diminta untuk menguraikan ke dalam bentuk suku kata dan yang terakhir siswa mengeja huruf demi huruf.

b. Tahap Perlakuan (Pemberian *treatment*)

Hari/Tanggal : Senin, 7 Juni 2021

Program : Pemberian Perlakuan/ *Treatment*

Kegiatan : Proses belajar membaca permulaan menggunakan bantuan video animasi.

Sasaran : Guna mencari tahu seberapa besar pengaruh Video Animasi.

Waktu : 2 x 35 menit

Tempat : SDN 2 Cipaisan

Uraian kegiatan dan tujuan : Pemberian perlakuan/*treatment* berupa penayangan video animasi. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengulas kembali mengenai *pretest* yang sudah dilakukan pada tanggal 3 juni 2021. Kemudian setelah tanya jawab dengan siswa, peneliti mulai menayangkan video animasi sebanyak 2 kali putaran video. Setelah penayangan video selesai, peneliti membagikan soal bergambar mengenai membaca permulaan, soal

ini sebagai salah satu cara untuk pengkondisian kelas. Kemudian, peneliti melakukan *posttest* berupa test membaca pada siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu. Hal ini memiliki tujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh setelah penayangan video animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

c. Tahap Akhir (*Posttest*)

Hari/Tanggal	: Senin, 7 Juni 2021
Program	: Pengukuran akhir pemahaman siswa tentang membaca permulaan setelah dilakukan perlakuan.
Kegiatan	: <i>Posttest</i>
Sasaran	: Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah penayangan video animasi tentang membaca permulaan.
Waktu	: 2 x 35 menit
Tempat	: SDN 2 Cipaisan
Uraian kegiatan dan tujuan kegiatan	: Melakukan pengukuran terhadap kemampuan akhir siswa tentang membaca permulaan. Pengukuran yang diberikan berupa mengeja huruf abjad, mengucapkan sebuah kalimat, menguraikannya kedalam bentuk kata-kata, selanjutnya siswa diminta untuk menguraikan ke dalam bentuk suku kata dan yang terakhir siswa mengeja huruf demi huruf.

d. Tahap Wawancara

Hari/Tanggal	: Jum'at, 4 Juni 2021
Program	: Guna mencari tahu kemampuan awal siswa pada pembelajaran membaca permulaan.
Kegiatan	: Wawancara
Sasaran	: Wali kelas kelas I SDN 2 Cipaisan
Waktu	: 09.00 – 09.30
Tempat	: Secara <i>Online</i> melalui aplikasi <i>google meet</i> .
Uraian Kegiatan dan tujuan	: Sebelum pemberian treatment, peneliti mewawancarai wali kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa melalui aplikasi <i>google meet</i> .

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahapann ini akan dilaksanakan pengolahan data yang sudah diperoleh, menganalisis data, penarikan kesimpulan, memberikan saran dan rekomendasi, serta penyusunan laporan penelitian.

3.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengolahan data hasil penelitian.
- 2) Menganalisis data.
- 3) Menguraikan hasil temuan di lapangan.

3.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini yaitu:

- 1) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memecahkan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian sesuai data yang telah diperoleh.
- 2) Menyusun laporan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Megy Putri Martiningtyas, 2021

PENGARUH PENERAPAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar mendapatkan sebuah data yang sepadan dengan tujuan ketercapaian penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode test dan wawancara. Pada sebuah kegiatan penelitian, instrument merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena instrument berperan sebagai wadah dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dimanfaatkan dalam pengumpulan data atau mengukur suatu objek dari variabel-variabel penelitian (Yusup, 2018 hlm. 22).

3.7.1 Tes Membaca

Test membaca dalam penelitian ini berupa test lisan. Dalam instrument tes membaca berikut, berisi kisi-kisi *Pretest* dan *Posttest* pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Skor Keterangan
1	Kewajaran Lafal	a. Pelafalan sangat jelas	3
		b. Pelafalan cukup jelas	2
		c. Pelafalan kurang jelas	1
2	Kewajaran Intonasi	a. Intonasi sangat tepat	3
		b. Intonasi cukup tepat	2
		c. Intonasi kurang tepat	1
3	Kelancaran	a. Membaca sangat lancar	3
		b. Membaca cukup lancar	2
		c. Membaca kurang lancar	1
4	Kejelasan Suara	a. Kejelasan suara sangat baik	3
		b. Kejelasan suara cukup baik	2
		c. Kejelasan suara kurang baik	1
5	Kenyaringan dalam membaca	a. Suara sangat nyaring	3
		b. Suara cukup nyaring	2
		c. Suara Kurang nyaring	1

3.7.2 Wawancara

Pada penelitian ini diperlukan wawancara guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakannya penelitian mengenai membaca permulaan.

Narasumber dalam kegiatan wawancara ini adalah guru wali kelas I. Pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara sebanyak 5 poin. Berikut adalah pertanyaan yang dimaksud: 1) Bagaimana pendapat Ibu mengenai kemampuan membaca Siswa kelas I SD..Negeri 2 Cipaisan?; 2) Metode pembelajaran yang biasa Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas terutama dalam pembelajaran membaca permulaan apa?; 3) Mengapa menggunakan metode itu?; 4) Sejauh ini apa saja kesulitan yang dirasakan siswa dalam membaca pemahaman?; 5) Ada berapa anak yang belum bisa membaca di kelas 1?.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bisa dikatakan merupakan langkah awal yang dapat dipergunakan untuk menyederhanakan dan mengolah data yang telah didapat secara akurat dan tepat.

3.8.1 Analisis Data Statistik Inferensial

Statistika inferensial yaitu salah satu bagian dari statistika yang membicarakan cara analisis data, melaksanakan, meramalkan, menaksir data, dan menarik kesimpulan terhadap fenomena, data, populasi sesuai dengan data (sampel) penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan acak atau *random* (Budi Susetyo, 2010 hlm. 138).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan guna mencari tahu apakah data dari hasil pengukuran yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam bukunya Lestari & Yudhanegara (2018 hlm. 245) menyebutkan tahapan dalam menguji normalitas ialah sebagai berikut:

- a) Masukkan data pada **DataSet**, pada **variabel view** isi kolom name dengan *pretest* dan *posttest*, isi 0 pada kolom decimal dan isikan “*scale*” pada kolom *Measure*.
- b) Pada menu utama SPSS, pilih **Analyze** lalu **Descriptive Statistics** kemudian **Explore**.
- c) Masukkan *pretest* dan *posttest* pada kotak **Dependen list** kemudian klik **Plots** dan checklist **Normality plots with test** pada **Explore Plots**, lalu klik **Continue**.
- d) Setelah itu klik **Both** pada **Display** dan klik **OK**.

3.8.3 Homogenitas

Statistika parameter adalah statistik yang dimanfaatkan untuk menguji dua rata-rata yang mempunyai distribusi tertentu. Selain sampel *random* acak berasal dari distribusi populasi berupa bentuk kurva normal, variansinya kedua populasi perlu sama besara atau homogen. Maka dari itu diperlukan pengujian variansi pada kedua populasi (Budi Susetyo, 2010 hlm. 160) Adapun rumus yang dipakai yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian kecil}}$$

Jikalau kedua data dari sampel yang bermula dari populasi yang berdistribusi normal, maka rumus untuk pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

Rumus uji F

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{dimana:} \quad S_1^2 = \text{Vaeriansi kelompok 1, dan } S_2^2 =$$

Variansi kelompok 2

Kemudian untuk hipotesis pengujian menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians data homogen)}$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians data tidak homogen)}$$

Pengujian homogenitas dalam penelitian dibantu oleh *software* SPSS v.20 dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Masukkan data skor *pretest* dan *posttest* ke **DataSet** di kolom pertama dan di kolom kedua isikan kode grup, kode 1 untuk *pretest* dan kode 2 untuk *posttest*
- b) Isi **variabel view** dengan sesuai.
- c) Kemudian pilih **Analyze** lalu **Compare Means** kemudian **One-Way ANOVA**.
- d) Masukkan data *pretest* dan *posttest* pada kotak **Dependen list** dan data grup pada kotak faktor. Kemudian klik **Option** dan checklist **Homogeneity of variances test** pada **One-Way ANOVA** lalu pilih **Continue** dan **OK**.

3.8.4 Uji T

Megy Putri Martiningtyas, 2021

PENGARUH PENERAPAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji-t 2 sampel independent (bebas) yaitu suatu metode yang dapat dipakai dalam pengujian kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang memiliki sifat independent, dimana peneliti tidak mempunyai informasi tentang ragam populasi. Independent yang dimaksud disini berarti bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak memiliki hubungan dengan populasi yang lain. Barangkali, keadaan dimana peneliti tidak mempunyai informasi tentang macam populasi yaitu keadaan yang amat sering ditemui dalam kehidupan nyata. Maka dari itu secara umum, uji-t (baik 2-sampel, 1-sampel, paired maupun independent) yaitu metode yang bisa dikatakan paling sering dipakai (Kurniawan, 2008). Uji T digunakan dalam penelitian ini karena memiliki jumlah sampel ≤ 30 . Dalam buku milik Susetyo (2010, hlm. 208) mengemukakan bahwa rumus yang dapat dipakai saat mencari T hitung adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{D}}} \text{ dimana, } \bar{D} = \frac{\sum D}{n} = \bar{X}_1 - \bar{X}_2 \text{ dan } S_{\bar{D}} = \frac{S_D}{\sqrt{n}} \text{ dan } S_D = \sqrt{\frac{\sum(D-\bar{D})^2}{n-1}}$$

D = adalah pasangan skor $X_1 - X_2$

\bar{D} = rata-rata D

$S_{\bar{D}}$ = simpangan baku rata-rata D

Uji t dalam penelitian ini memakai *software* SPSS v.20 guna membantu dalam proses perhitungan dengan tahapan sebagaimana berikut:

- a) Masukkan data pada kolom yang telah disediakan.
- b) Pada home SPSS, pilihlah menu **Analyze, Compare Means, Paired-Samples T Test**.
- c) Pada kotak **Paired Variables** masukkan variabel *pretest* pada **variabel1** dan variabel *posttest* pada **variabel2**.
- d) pilih **OK**.

3.8.5 Regresi Linear Sederhana

Hubungan dua variabel mungkin nantinya dapat memberikan hasil koefisien korelasi yang tinggi. Koefisien korelasi tinggi ini juga belum tentu dapat memberi makna, maka dari itu mesti dilaksanakan pengujian lanjutan. Analisis regresi adalah salah satu sarana yang dapat dipakai untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan garis dan matematik (Budi Susetyo, 2010 hlm. 125).

Persamaan Garis Regresi

$$Y = a + b X$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Perhitungan uji regresi linier sederhana dibantu dengan memakai *software* SPSS v.20, dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Masukkan data ke **DataSet**, berikan nama pada **variabel view** yaitu dengan skala pengukuran (*measure*): scale.
- b) Pada home SPSS, pilihlah menu **Analyze**, kemudian **Regression**, lalu **Linier**.
- c) Masukkan variabel Y pada **Dependent List** lalu masukkan variabel X pada **Independent List**.
- d) Kemudian pilih **Statistics**, kemudian checklist **Estimates**, **Confidence interval**, **Model Fit**, **R squared change** dan **Descriptives** pada **Regression Coefficient** lalu klik **Continue**.
- e) pilih **OK**.

3.8.6 N Gain

Pada buku milik Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 234) data n gain dapat dipergunakan guna mencari tahu peningkatan dari kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan (*Treatment*) menggunakan video animasi. Berikut adalah rumus dalam perhitungan n gain yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gain} = \text{skor } posttest - \text{skor } pretest$$

Selain itu dalam data N-Gain ditentukan guna mencari tahu pencapaian kemampuan siswa dalam versi peringkat siswa di kelas. Maka menggunakan rumus N-Gain sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{Skor postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{SMI} - \text{Skor pretes}}$$

Keterangan:

SMI = Skor Maksimum Ideal

Tinggi atau rendahnya N-Gain ditentukan berdasarkan kriteria:

Tabel 3.2 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

Data diperoleh peneliti dari *treatment* yang sudah dilakukan maka langkah berikutnya diolah menggunakan Teknik perhitungan statistika, dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* v.20 dalam pengolahan data.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik berupa data *pretest* dan *posttest*, dan nontest yang berupa wawancara. Teknik tes memiliki beberapa macam data. Pada penelitian ini, peneliti akan memakai data sebagaimana berikut:

3.9.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki tujuan guna mencari tahu kemampuan awal siswa dengan cara mewawancarai walikelas kelas I SDN 2 Cipaisan. Sehingga peneliti mampu memperoleh sebuah data yang diperlukan. Wawancara pada penelitian ini ditujukan untuk 2 subjek, yaitu wali kelas dan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Wawancara pada walikelas bertujuan guna mencari tahu kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan wawancara pada siswa bertujuan guna mengukur

bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca permulaan menggunakan bantuan media video animasi.

3.9.2 Test

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yang terdiri dari 10 buah kata soal. *Pretest* yaitu tes awal (*pretest*) ketika diberi perlakuan, kemudian setelah penayangan video animasi yaitu perlakuan baru lah peneliti memberikan tes akhir (*posttest*).